



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY*
RATIO, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *NET*
PROFIT MARGIN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
1615100116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
NPM : 1615100116
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN*, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019.

Medan, 03 September 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si, Ak., CA)



DEKAN

(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si, Ak., CA)

PEMBIMBING II

(RUSYDA NAZHIRAH YUNUS, SS., M.Si)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
NPM : 1615100116
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN*, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019.

Medan, 03 September 2021



(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak.,CA)

PENGUJI II

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, SE., M.Si., Ak.,CA)

PENGUJI IV

(HERNAWATY, SE.,MM)

PENGUJI I

(HANDRIYANI DWILITA; SE., M.Si)

PENGUJI III

(RUSYDA NAZHIRAH YUNUS, SS.,M.Si.....)

PENGUJI V

(SUWARNO, SE.,MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
NPM : 1615100116
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN*, TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

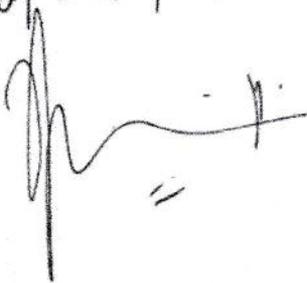
Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 03 September 2021



cc jilidtax

5/09 - 2021



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY*
RATIO, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *NET*
PROFIT MARGIN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

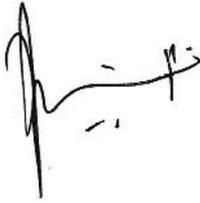
Oleh :

**WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
1615100116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

Acc Sempro.

03/05-2021.



**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
TOTAL ASSETS TURNOVER DAN NET PROFIT
MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan
dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

PROPOSAL

Oleh :

**WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
1615100116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
MEDAN
2021**

ACC PB II
3Rmef



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSETS TURNOVER dan *NET*
PROFIT MARGIN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan
dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

PROPOSAL

Oleh :
WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
1615100116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
MEDAN
2021**

Sidang
06/06-2021



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* dan *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Makanandan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
1615100116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

Ala
14/2
OS



**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN NET
PROFIT MARGIN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT
1615100116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website:www.pancabudi.ac.idemail:unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

es : Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 Pembimbing : Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA
 Pembimbing : Rusyda Nazhirah Yunus, SS.,M.Si
 : WINDI TIA RAMADHANI BR SIRAIT
 waJurusan/Progr : Akuntansi
 Nomor Pokok : 1615100116
 waJenjangPendi : S1
 ul Tugas : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*
 npsi Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2017-2019.
 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman
 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2021.	Perbaikitata cara penulisan Praklen hasil dengan pembahasan. Daftar pustaka masih sedikit.		
2021.	Pembahasan kaitan dgn penelitian t'dakula dan teori. Lampirkan data.		
08-2021.	AEC fidang		

Medan, 03 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh:

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website:www.pancabudi.ac.idemail:unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing : Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA
 Pembimbing : Rusyda Nazhirah Yunus, SS.,M.Si
 Pembimbing : WINDI TIA RAMADHANI BR SIRAIT
 Jurusan/Progr : Akuntansi
 Nomor Pokok : 1615100116
 Jenjang Pendi : S1
 Judul Tugas : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*
 Skripsi Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2017-2019.
 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki Judul Jurnal Jangan Miring Perbaiki Nama Jurnal Harus Dicitak Miring Kaitkan Hasil Dengan Teori 		
Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> Perbaiki Daftar Gambar & Daftar Tabel Jangan Diblod. Perbaiki Judul Skripsi. Buatkan Tabel Pada Deskriptif Data. Perbaiki Nama Jurnal 		
Agustus 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 03 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh:
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Pembimbing I : Dr. Rahima br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA
Pembimbing II : Rusyda Nazhirah Yunus, SS.,M.Si
Mahasiswa : WINDI TIA RAMADHANI BR SIRAIT
Program Studi : Akuntansi
NPM : 1615100116
Jurusan Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2017-2019. (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
April 2021	Perbaikan judul, identifikasi masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual.		
Mei 2021	Teori penelitian & metode.		
Agustus 2021	Acc semprom.		

Medan, 03 Mei 2021
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061)
8455571 website: www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabu
di.ac.id

Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
Dosen Pembimbing 2 : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
Mahasiswa : WINDI TIA RAMADHANI BR SIRAIT
Jurusan : Akuntansi
NPM : 1615100116
Mata Kuliah : S1
Materi : Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*
Terhadap Kinerja Keuangan Periode 2017-2019.
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2021	<ol style="list-style-type: none">Perbaiki judul bahasa asing dengan Italic.Perbaiki daftar tabel menjadi 1 cm.Keaslian penelitian harus dibuat kasus penelitian sebelumnya.Rumus di bab 2 buat rata tengahDaftar pustaka di perbaiki		
2021	<ol style="list-style-type: none">Kotak-kotak rumus di bab 2 rapikan.tabel penelitian terdahulu rapikan buat hurufnya 1 cm.daftar pustaka pada jurnal, judul jurnal jangan miring, nama jurnal yang miring.		
2021	<ol style="list-style-type: none">acc sempro		

Medan, 30 Mei 2021
Diketahui/Disetujui oleh
Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 8/14/2021 3:51:08 PM

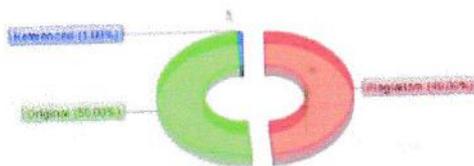
Uploaded document: WINDI TIA RAHMADANI BR SIRAIT_1818703116_AKUNTANSI.docx License: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

- Computerized Report
- Rewrite
- Determine language
- Check type: Internet Check



Detailed document text analysis

Report chart





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Bertanda tangan di bawah ini :

Isi	: Windi Tia Ramadhani Br Sirait
Tgl. Lahir	: MEDAN / 08 Januari 1999
Nomor Mahasiswa	: 1615100116
Studi	: Akuntansi
Spesialisasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3.46
Alamat	: 0821 6162 4467
Permohonan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2019

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

Medan, 22 Maret 2021

Pemohon,

Windi

(Windi Tia Ramadhani Br Sirait)



Tanggal
 Disetujui oleh:
 Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE, MM.)



Tanggal
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I:

(Dr Rahimurrahman Purba, SE, M.Si, Ak, CA.)

Tanggal
 Disetujui oleh:
 Prodi Akuntansi

(Dr Rahimurrahman Purba, SE, M.Si, Ak, CA.)

Tanggal
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS, M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

SURAT PERNYATAAN

yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: Windi Tia Ramadhani Br Sirait

: 1615100116

Tgl. : MEDAN / 08 Januari 1999

: Jl. Mawar Raya No. 154 Blok X LK XVII

: 0812-3224-8167

Orang : ISMAIL SIRAIT/FEBRIYANTI KOTO

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja
: Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2019

sa dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai
ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada
Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

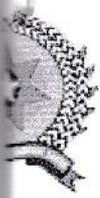
anlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat
keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 15 Agustus 2021
Surat Pernyataan



Windi

Windi Tia Ramadhani Br Sirait
1615100116



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 440/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Windi Tia Ramadhani Br Sirait
: 1615100116
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Studi : Akuntansi

Yang terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPJ, P. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
: 01
Aktif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Tia Ramadhani Br Sirait
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 08 Januari 1999
 Nama Orang Tua : ISMAIL SIRAIT
 N. P. M : 1615100116
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 0812-3224-8167
 Alamat : Jl. Mawar Raya No. 154 Blok X LK XVII

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2019, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Windi Tia Ramadhani Br Sirait
 1615100116

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap (ROA), serta secara simultan anatar variabel dependen terhadap variabel independen. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 27 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *idx.co.id* dengan data yang digunakan dari tahun 2017- 2019. Penelitian ini dilakukan di tahun 2021. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan Program Eviews Versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ROA, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* , *Net Profit Margin*, berpengaruh signifikan Terhadap ROA.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, ROA*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the influence of the Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin has an effect on ROA and simultaneously the dependent variable on the independent variable. beverage listed on Indonesian stock exchange with 17 companies used as samples. Sampling using purposive sampling technique. This study uses secondary data taken from idx.co.id with the data used and the year 2017-2019. This study was conducted in 2021. This study used quantitative data collected with the views of 9. Results of the study show that the Current Ratio has no effect on ROA, the Debt To Equity Ratio has an effect on ROA, Total Asset Turnover has no effect on ROA, Net Profit Margin has an effect on ROA and simultaneously Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin has a significant effect on ROA.

Keywords : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, ROA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019”.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Namun kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH.,M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE.,M.Si.,Ak.,CA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing dan mengoreksi skripsi penelitian penulis semakin lebih baik.
4. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, SS.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan dalam penulisan skripsi penelitian ini hingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi Jurusan Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas didikannya selama ini.
6. Terimakasih untuk kedua Orangtua, Abang, Adik Tersayang yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini.

7. Terimakasih kepada teman teman kampus seperti Eli, Elisa, Ronita, Raima, Caroline, Ayuna yang selama ini telah memberikan dukungan motivasi kepada peneliti.
8. Terimakasih kepada Retno Setio Rini yang sudah mendukung dan memotivasi setiap kali ingin menyerah.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan berkat dan karunia atas bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis, Amin. Akhirnya penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian. Mudah-mudahan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, 03 September 2021

Windi Tia Rahmadani Br Sirait
NPM. 1615100116

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
1.5.1 Waktu Penelitian	9
1.5.2 Variabel Penelitian	9
1.5.3 Lokasi Penelitian.....	10
1.5.4 Populasi & Sampel.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	12
2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan	14
2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan.....	15
2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.2 Laporan Keuangan	18
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	18
2.2.2 Tujuan & Manfaat Laporan Keuangan.....	19
2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	22
2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	23
2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan	23
2.2.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	24
2.3 Analisis Rasio Keuangan	25
2.3.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	27
2.4 Variabel-Variabel Penelitian	34

2.4.1	<i>Current Ratio</i>	34
2.4.2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	35
2.4.3	<i>Total Assets Turnover</i>	36
2.4.4	<i>Net Profit Margin</i>	36
2.4.5	<i>Return On Asset</i>	37
2.5	Penelitian Terdahulu	38
2.6	Kerangka Konseptual	40
2.7	Hipotesis Penelitian.....	41
2.7.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap ROA.....	41
2.7.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap ROA	42
2.7.3	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap ROA.....	43
2.7.4	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap ROA	44
2.7.5	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Asset</i>	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Pendekatan Penelitian	46
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.2.1	Tempat Penelitian.....	46
3.2.2	Waktu Penelitian	46
3.3	Definisi Operasional.....	47
3.3.1	Variabel Penelitian	47
3.4	Populasi & Sampel Penelitian.....	48
3.4.1	Populasi Penelitian	48
3.4.2	Sampel Penelitian.....	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data	50
3.6	Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1	Statistik Deskriptif	51
3.6.2	Analisis Regresi Data Panel	51
3.6.2.1	Estimasi Regresi Data Panel	51
3.6.2.2	Teknik Pemilihan Model Regresi.....	53
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.7.1	Uji Normalitas.....	54
3.7.2	Uji Multikolinearitas	55
3.7.3	Uji Heterokedasitas	55
3.7.4	Uji Hipotesis	56
3.7.4.1	Uji Koefisien Regresi t (parsial)	56
3.7.4.2	Uji F.....	56
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian	58
4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	58
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Data.....	61
4.1.3	Analisis Regresi Data Panel	65

4.1.4 Uji Asumsi Klasik	68
4.1.4.1 Uji Normalitas	68
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas	69
4.1.4.3 Uji Heterokedasitas	70
4.1.4.4 Uji Hipotesis	71
4.1.4.4.1 Uji t (parsial)	71
4.1.4.4.2 Uji F	73
4.1.4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Pengaruh CR Terhadap ROA.....	74
4.2.2 Pengaruh DER Terhadap ROA	75
4.2.3 Pengaruh TATO Terhadap ROA	76
4.2.4 Pengaruh NPM Terhadap ROA	77
4.2.5 Pengaruh CR, DER, TATO, NPM, Secara Simultan Terhadap ROA	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	CR,DER,TATO, NPM dan ROA Periode 2017-2019.....	4
Tabel 2.1	Standar Rasio Likuiditas.....	35
Tabel 2.2	Standar Rasio Solvabilitas	36
Tabel 2.3	Standar Rasio Aktivitas	37
Tabel 2.4	Standar Rasio Profibilitas	37
Tabel 2.5	Standar Rasio Profibilitas	38
Tabel 2.6	Penelitian Sebelumnya	39
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian.....	47
Tabel 3.2	Definisi Operasional	47
Tabel 3.3	Pemilihan Sampel	50
Tabel 3.4	Daftar Populasi & Sampel	50
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Data	63
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow	68
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Data Panel Metode FEM.....	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedasitas	73
Tabel 4.7	Hasil Uji T (parsial)	74
Tabel 4.8	Hasil Uji F	75
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i>	64
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i>	65
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	65
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i>	66
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	67
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor industri makanan dan minuman sebagai perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang begitu pesat dapat memberikan gambaran sebuah persaingan bisnis yang kompetitif menurut pelaku bisnis dalam mengelola perusahaannya dengan cara efektif dan efisien yang dapat kita lihat dari laporan keuangannya.

Industri pengolahan makanan dan minuman tumbuh melambat pada kuartal I Tahun 2019 senilai 5,07% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya tumbuh negatif 0,52%. meskipun pertumbuhan pada kuartal I ini lebih baik dibandingkan kuartal IV Tahun 2018 yang sebesar 2,74%. salah satu faktor penyebab dari melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga dikarenakan masyarakat menengah ke atas menahan konsumsinya akibat fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi harga bahan baku. Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi sejalan dengan laju ekonomi. saat konsumsi melambat, hampir dipastikan akan berimbang pada agrerat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain kinerja industri makanan dan minuman terbukti mengalami penurunan di beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (katadata.co.id)

Pada sub sektor makanan dan minuman yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB

Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Di sisi lain, terjadi penurunan laba bersih pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 4,37% dan paling besar dialami oleh Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD).

Mengetahui data lebih jauh, penurunan laba Unilever juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman ini memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan Unilever secara keseluruhan. sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada Unilever masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun lalu. Pada kuartal I 2019 penjualan pada segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan.

Hal berbeda dialami oleh dua emiten lainnya yaitu Mayora dan Garuda yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain yaitu peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya mengguras laba kedua perusahaan ini. Sejalan dengan penjelasan diatas, Suatu Kinerja keuangan Menurut Kasmir (2016:106), bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio

keuangan, kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Adanya Analisis rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman tersebut berupa rasio *likuiditas*, *Leverage*, *Aktivitas*, *Profitabilitas*. Analisis Rasio Likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019 yaitu (*Current Ratio*), Menurut Kasmir (2014:134), *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. rasio ini dihitung dengan membagi aktiva dengan hutang lancar.

Analisis Rasio *Leverage* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019 yaitu *Debt to Equity Ratio*. Menurut Brigham and Houston (2010:143), untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Analisis rasio *Aktivitas* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019 yaitu *Total Asset Turnover*. Menurut Kasmir (2014:185), *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Analisis rasio *Profitabilitas* pada perusahaan makanan dan minuman tahun

2017-2019 yaitu *Net Profit Margin*. Menurut Kasmir (2014:202), menyatakan bahwa (NPM) diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Sedangkan kinerja yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019 yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return on Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2017-2019 kita interpretasikan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Return On Asset* Periode 2017-2019

Tahun	Nama Perusahaan	CR	DER	TATO	NPM	ROA
2017	Tunas Baru Lampung Tbk	105,18%	237,22%	62,52%	10,90%	6,78%
	Wahana Interfood Tbk	82,35%	607,45%	139,17%	1,48%	2,06%
	Sekar Bumi Tbk	163,53%	58,62%	113,46%	1,41%	1,64%
2018	Tunas Baru Lampung Tbk	187,94%	241,58%	52,72%	8,87%	4,64%
	Wahana Interfood Tbk	88,44%	224,10%	96,82%	1,96%	1,90%
	Sekar Bumi Tbk	138,33%	70,23%	110,31%	0,82%	0,78%
2019	Tunas Baru Lampung Tbk	162,68%	223,76%	49,15%	7,75%	3,82%
	Wahana Interfood Tbk	116,88%	129,00%	86,33%	3,68%	3,18%
	Sekar Bumi Tbk	133,01%	75,74%	115,62%	0,05%	0,23%

Sumber : Data yang diolah peneliti (2021)

Dari data tabel 1.1, menjelaskan PT Tunas Baru Lampung menunjukkan rasio *Debt To Equity Ratio* pada Tahun 2017 senilai 237,22%, mengalami peningkatan di tahun

2018 senilai 241,58%, dan mengalami penurunan di tahun 2019 senilai 223,76%. PT Wahana Interfood menunjukkan rasio *Debt To Equity Ratio* pada Tahun 2017 senilai 607,45%, mengalami penurunan di tahun 2018 senilai 224,10%, dan mengalami penurunan di tahun 2019 senilai 129,00% mengalami rasio tingkat hutang modal diatas standart industri untuk rasio tersebut yaitu 90% (Kasmir,2008), maka kinerja keuangan berdasarkan rasio ini termasuk kategori buruk karena nilai rasio berada di atas standart industri.

Untuk rasio *Net Profit Margin* PT Sekar Bumi pada Tahun 2017 senilai 1,41%, mengalami penurunan di tahun 2018 senilai 0,82%, mengalami penurunan di tahun 2019 senilai 0,05% dan PT Wahana Interfood tahun 2017 senilai 1,48% dan mengalami kenaikan di tahun 2018 senilai 1,96% mengalami rasio tingkat labatahun berjalan dibawah standart industri tersebut yaitu 2% (Kasmir,2008), maka kinerja keuangan berdasarkan rasio ini termasuk kategori buruk karena nilai rasio berada di bawah standart industri.

Dari masalah yang diinterpestasikan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat dmemberikan gambaran pengaruh atau tidaknya rasio keuangan tersebut terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). yang akan berguna sebagai acuan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan serta untuk pengembangan skripsi di masa yang mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor

Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perlambatan pertumbuhan pada kuartal I 2019 Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman
2. Adanya penurunan Kinerja Pada Perusahaan Unilever dari segmen laba bersih yang disebabkan anjloknya penjualan.
3. Adanya penurunan Kinerja Pada Perusahaan Mayora & Garuda dari peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan.
4. PT Sekar Bumi dan PT Wahana Interfood mengalami rasio tingkat *Debt To Equity Ratio* yang buruk karena di atas standart industri.
5. PT Sekar Bumi dan PT Wahana Interfood mengalami rasio tingkat *Net Profit Margin* yang buruk karena di bawah standart industri.
6. PT Sekar Bumi mengalami rasio tingkat *Return On Asset* yang buruk karena di bawah standart industri.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup perusahaan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah Rasio Likuiditas yaitu *Current ratio* (CR), Rasio *Leverage* yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) dan Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit*

Margin (NPM) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) sebagai variabel dependen. Selain itu masalah yang dibatasi pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
- 3) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
- 4) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
- 5) Apakah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*, secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- 4) Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*, secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .

b. Manfaat penelitian

- 1) Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan di

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan terutama mengenai rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas* dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI di masa yang akan datang.

- 2) Bagi Pihak Akademik, sebagai bahan masukan dan referensi yang dapat membantu dan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Meitriliani dan Anna Partina (2021) “Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada:

1.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian Ini tahun 2021.

1.5.2 Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu variabel bebasnya yaitu *Current Ratio* (x1), *debt to equity ratio* (x2), *total asset turnover* (x3), terhadap *Return On Asset* (Y). Sedangkan Penelitian ini variabel bebasnya yaitu *Current Ratio* (x1), *debt to equity ratio* (x2), *total asset turnover* (x3), dan *net profit margin* (x4), dengan variabel terikat *Return On Asset* (Y).

1.5.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.5.4 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian terdahulu berjumlah 27 perusahaan dengan sampel 11 laporan keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi 27 perusahaan dengan sampel 17 laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pentingnya kinerja keuangan sebagai standar sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. kinerja keuangan itu sendiri merupakan gambaran terhadap perusahaan untuk lebih mudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana perusahaan.

Kinerja Menurut Handayani (2013:6), Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi.

Jadi kinerja adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Alat utama untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Handayani, 2013:6).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Agung, 2012:6).

Kinerja Keuangan Menurut Kurniasari (2014:12), adalah sebuah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang dalam Laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Kinerja Keuangan Menurut Rudianto (2013:189), yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan mengenai kinerja keuangan sebagai tolak ukur suatu perusahaan yang menggambarkan suatu standar keuangan yang dinilai sehat atau tidaknya perusahaan dari segi laporan keuangan selama periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik kepentingan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan.

Tujuan kinerja keuangan Menurut Munawir dalam Sujarweni (2017:171), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
Kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk

- memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuiditasi baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha
Kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Selain itu pengertian yang hampir sama disampaikan oleh Munawir (2012:31)

yaitu:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktu ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Sedangkan Menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) kinerja keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
- c. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Menurut Martono & Harjito (2011:52) menyatakan tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:73), adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat

meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Manfaat yang hampir sama tersebut dikemukakan oleh Martono & Harjito (2011:52), menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja Menurut IAI (2012:25), sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning pershare*).

Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran bersih (laba) adalah penghasilan dan beban, dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi maka perusahaan menanamkan modalnya dan penghasilan bersih tergantung sebagian pada modal dan pemeliharaan modal yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Fahmi (2012:239) menyatakan “penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai dengan penilaian perusahaan yang telah diselesaikan dengan standar kerja yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja perusahaan biasanya dilakukan dalam jangka pendek, misalnya dalam jangka waktu satu tahun, kuartal, bulanan atau mungkin jangka waktu yang lebih pendek lagi, tetapi penilaian kinerja perusahaan untuk jangka waktu yang lebih panjang, seperti jangka waktu lima tahun, bukanlah tidak penting. Penilaian ini dilakukan misalnya untuk menilai implementasi strategi perusahaan, penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah dari sisi keuangan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar penilaian kinerja perusahaan adalah informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Nordiawan dan Hertianti (2012:158), dalam Mahmudi (2010) menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja di sektor publik adalah :

- a. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- b. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- c. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya.
- d. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
- e. Memotivasi pegawai.
- f. Menciptakan akuntabilitas publik.

Menurut Susetyo (2013), penilaian kinerja merupakan kegiatan kegiatan untuk

mengetahui tingkat pencapaian strategi yang ditetapkan suatu organisasi dan mengidentifikasi kendala penyebab ketidakberhasilan strategi tersebut.

Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja pada perusahaan sangat diperlukan jika perusahaan ingin tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif (zagloel et al:2011;Debby,2013).

2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2013:12) pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas.

Pengertian pengukuran kinerja Menurut Mulyadi (2011:419) adalah sebagai penentu secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2013:416), Pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksidan evaluasi program pelatihan karyawan.

- c. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Pengukuran kinerja keuangan bisa diterapkan dengan baik bila perusahaan memiliki standar sebagai patokan baik-buruknya kinerja direksi dan bawahannya. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja yang kompleks, hal ini disebabkan karena dalam pengukuran laba telah termasuk beberapa kinerja lainnya diantaranya volume produksi dan volume penjualan. Untuk mengukur aspek kinerja keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu, sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dimana pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan sangat membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk memberikan sebuah informasi tentang keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Pada umumnya perusahaan menyusun laporan keuangan sesuai dengan periode yang telah ditentukan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan yang disusun setiap akhir bulan atau setiap akhir tahun.

Menurut Munawir (2014:2), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi

yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan Menurut Harahap (2013:105), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Bedasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi Keuangan suatu perusahaan yang berasal dari laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba-rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126), adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standart Akuntansi Keuangan, 2015).

Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hutauruk, 2017:10),

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi para pemakainya (Purba, 2010:27).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:126) menjelaskan bahwa APB statement No. 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya sebagai berikut:

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi.
- 2) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

- 3) Untuk menunjukkan posisi keuangan dari investasinya.
- 4) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang.
- 5) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 6) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba denganmaksud.
- 7) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
- 8) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan danauntuk perluasan perusahaan.
- 9) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
- 10) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan labadalam jangka panjang.
- 11) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan yaitu:

c. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No.

4 adalah sebagai berikut.

- 1) *Relevance* (Relevan)
Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) *Understandability* (Dapat Dipahami)
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainnya.
- 3) *Verifiability* (Dapat Diperiksa)
Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akanmenghasilkan pendapat yang sama.
- 4) *Neutrality* (Netral)
Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- 5) *Timeliness* (Tepat Waktu)
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- 6) *Comparability* (Dapat Dibandingkan)

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7) *Completeness* (Lengkap)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2011:7), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

- a. Dapat Dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalah, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).
- c. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.
- d. Dapat Diperbandingkan
Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi

kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:16), setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat ketidakpastian dalam menghadapi situasi. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2013:6), laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain:

- a. Pemegang Saham dan Investor
Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut.
- b. Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

- c. Karyawan
Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya dimasa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun didalamnya.
- d. Supplier dan Kreditur
Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan yang harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya kreditur akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.
- e. Pelanggan
Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah dimasa mendatang.
- f. Pemerintah
Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

2.2.6 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012:3), laporan keuangan terbagi menjadi seperti berikut ini:

- a. **Laporan Laba Rugi**
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
- b. **Laporan Perubahan Ekuitas**
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.
- c. **Neraca**
Neraca adalah suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.
- d. **Laporan Arus Kas**
Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - 1) Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih.
 - 2) Arus kas dari aktivitas investasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dan non aset lancar.
 - 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi ekuitas dan kewajiban jangka panjang.
- e. **Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan Menurut Subramanyam (2012:4), Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Menurut Munawir (2012:64), Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut James C. Van Horne dikutip oleh Kasmir (2012:104), merupakan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Jumingan (2014:120), pada dasarnya angka-angka rasio itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka- angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dari mana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan menganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan. Berdasarkan sumber datanya, dari mana rasio itu dibuat, maka rasio itu dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (Jumingan, 2014:120),:

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio tetap dengan utang jangka panjang, dan sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu rasio - rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan labarugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto, rasio laba usaha dengan penjualan neto, *operating ratio*, dan sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan

kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan sebagainya.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang lebih efektif.

2.3.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasar sumber sebagai berikut :

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.
- d. Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Prastowo (2011:84) mengungkapkan pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka ratio modal kerja, *current ratio*, *acid-test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Van Horne (2005:234) dalam Shelmi menjelaskan bahwa “rasio likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang–hutang jangka pendek (*short time debt*)”.

Menurut Murhadi (2013:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.” Rasio ini terbagi atas :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*
- 3) *Cash Ratio*

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:110) adalah sebagai berikut: Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas, menurut Kasmir (2014:132) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya

- dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
 - c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
 - d. Untuk mengukur antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 - e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 - g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

b. Rasio Pengelolaan Aset (*Assets Management Ratio*)

Menurut Murhadi (2013:58) “Rasio pengelolaan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas.” Rasio ini terdiri atas:

- 1) *Receivables turnover ratio*(RTR).
- 2) *Average collection period* (ACP).
- 3) *Inventory turnover ratio* (ITR).
- 4) *Days of inventory, payable turnover*(DOI).
- 5) *Total asset turnover* (TATO).
- 6) *Payable turnover* (PT).
- 7) *Average payment period* (APP).

Menurut Kasmir (2012:114) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya)”. Dari hasil perhitungan dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki. Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, Kasmir (2014:173-174)

adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan

rasio aktivitas, Kasmir (2014:174-175) adalah sebagai berikut :

- a. Dalam bidang piutang
 - 1) Manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- b. Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dan berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- d. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - 1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Rasio Pengelolaan Utang (*Debt Management Ratio*)

Menurut Prastowo (2011:89) “Ratio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned.*” Rasio pengelolaan utang menurut Murhadi (2011:61) adalah Rasio pengelolaan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Rasio ini terdiri atas dua golongan yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap asset atau pun ekuitas, dan *solvency ratio* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga.

Rasio utang terdiri atas :

- 1) *Debt Ratio.*
- 2) *Debt to Equity Ratio.*
- 3) *Long Term Debt to Equity.*

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2014:153-154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanyang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktivatetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih,terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Beberapa manfaat rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2014:154)

adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kasmir (2014:196), merupakan rasio untuk perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan

dapat diketahui secara sempurna.

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Aspahani (2012:222), Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Rasio ini terbagi atas 4 jenis rasio, yaitu :

- 1) *Divident payout ratio*
- 2) *Divident yield*
- 3) *Earning per-share*
- 4) *Price earning ratio*
- 5) *Price book value ratio*

Dalam hal ini penulis mengambil rasio keuangan yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu analisis dalam hubungannya dengan rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio solvabilitas (*solvency ratios*), rasio rentabilitas/profitabilitas (*profitability ratios*). Dari rasio-rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*.

Sedangkan Munawir (2012:31), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid”.

2.4 Variabel – variabel Penelitian

2.4.1 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kasmir (2016) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik-baik mungkin.

Manduh (2016:75), rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. aktiva lancar secara umum menghasilkan return yg lebih rendah dibandingkan dengan aktiva rendah. *Current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *current ratio* juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.1 Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50 %

Sumber: Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2017:134)

2.4.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva dapat menutupi hutang. Atau dapat diartikan perbandingan hutang dengan aktiva. Perusahaan dikatakan aman jika memiliki hutang yang lebih kecil dari aktiva perusahaan (Harahap, 2016). Apabila perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi akan mengurangi kepercayaan kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Sehingga perusahaan kesulitan dalam memperoleh pinjaman (Hery, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 2.2 Standar Rasio Industri Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %
3	<i>LTDtER</i>	10 kali
4	<i>Times Interest Earned</i>	10 kali
5	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2017:134)

2.4.3 Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Natan dan Setiana, 2010). Menurut Hery (2015) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

$$\text{total aset turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Standar Rasio Industri Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Assets Turnover</i>	1,1 kali
2	<i>Receivable Turnover</i>	7,2 kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2017:134)

2.4.4 Net Profit Margin Ratio

Net Profit Margin Ratio adalah rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan (Prastowo dan Juliaty, 2012). Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan atau pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 2.4 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
2	<i>Net Profit Margin</i>	3,92 %

Sumber : Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2017:134)

2.4.5 Return on Asset

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya (Prastowo dan Juliaty, 2012). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.5 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,80 %
3	<i>Net Profit Margin</i>	3,92 %
4	<i>Return On Assets</i>	5,98 %
5	<i>Return On Equity</i>	8,32 %

Sumber: Analisis Laporan Keuangan Kasmir (2017:134)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah pihak-pihak yang memiliki kesamaan dengan judul peneliti ini. Bisa kita lihat pada Tabel 2.6

Tabel 2.6 Penelitian Sebelumnya

N o.	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Meitriyani, dan Anna Partina (2020)	Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food & Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. DER 3. TATO 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RO A 	Regresi Linier Berganda	Variabel CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. secara simultan CR, DER, TATO terhadap ROA secara simultan berpengaruh
2	Elyas Setiawan (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Sales, Dan Firm Size</i> Terhadap <i>Return On</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. IT 3. DER 4. TATO 5. SL 6. FS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RO A 	Regresi Linier Berganda	Variabel CR dan IT berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DER, TATO, SL, FS tidak

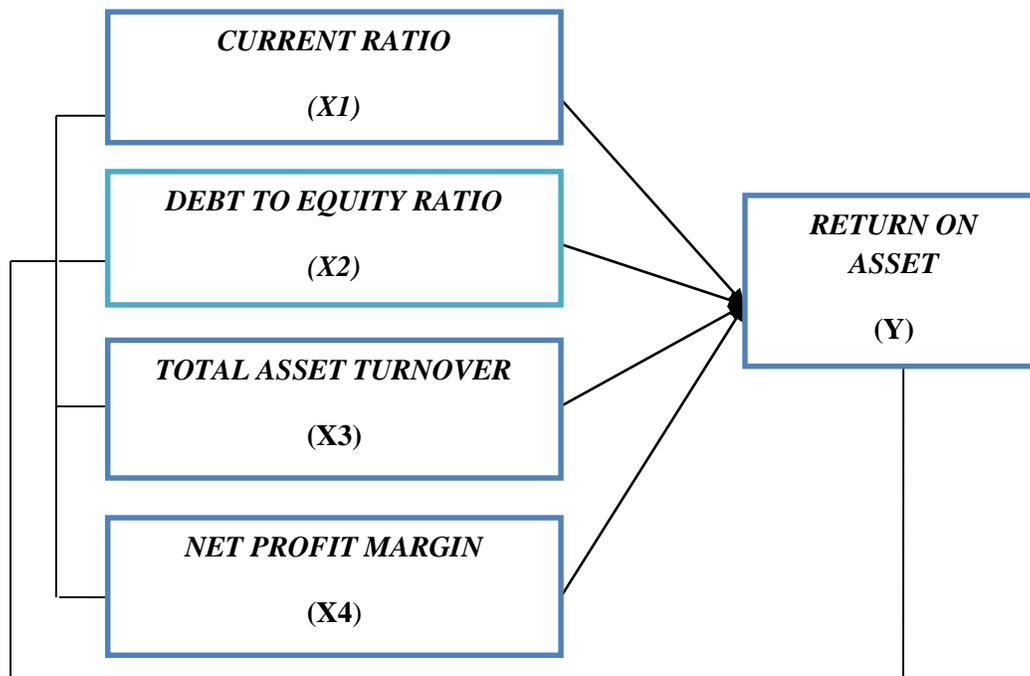
		Asset Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.				berpengaruh signifikan terhadap ROA. secara simultan CR, IT, DER, TATO, SL, FS terhadap ROA berpengaruh
3	Eria Pratikaning Tyas (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. TATO 3. NPM 	1. ROA	Regresi Linier Berganda	CR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan TATO, NPM berpengaruh terhadap ROA. secara simultan CR, TATO, dan NPM berpengaruh terhadap ROA.
4	Intan Indriyani, dkk (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , Terhadap <i>Return On Asset</i> Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkal balam	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. TATO 	1. ROA	Regresi Linier Berganda	Variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CR

						dan TAT secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
5.	Soegiarto, dkk (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Sa'adah Di Pekalongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. DER 3. NPF 	1. ROA	Regresi Linier Berganda	Variabel CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel CRT, DER dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Sumber : Data Olahan (2021)

2.6 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, disajikan pada gambar 2.6 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono 2018:63 “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2016) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik-baik mungkin. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada

sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik, tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Manduh (2016:75), rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. aktiva lancar secara umum menghasilkan return yg lebih rendah dibandingkan dengan aktiva rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung dengan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eria Pratikaning Tyas (2018) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

H1 : Diduga variabel *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap (ROA).

2.7.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh peminjam lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas, yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah (Sudana, 2011). Menurut Fahmi (2017),

rasio ini disebut juga dengan sebagai rasio yang melihat perbandingan usaha yaitu diperoleh dari perbandingan usaha dibagi dengan total aset. *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Meitriyani, dan Anna Partina (2021) bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H2 : Diduga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.7.3 Pengaruh *Total Assest Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets*

Total Assest Turnover (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan (Kasmir, 2015). Perputaran asset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Atau juga penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015) bahwa variabel TAT tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Diduga variabel *Total Assest Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.7.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Assets*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan/pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan/ pendapatan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/ pendapatan. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Dani Pranata, 2014).

Dalam penelitian Eria Pratikaning Tyas (2018) bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H4 : Diduga variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.7.5 Pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin Ratio*, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kelima dirumuskan, adalah:

H5 : Terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Total Assets Turnover (TATO) dan *Net Profit Margin (NPM)*, secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dan secara berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2017 sampai 2019 atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Menurut Sugiyono (2010:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara 2 (dua) variabel atau lebih oleh karena itu, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini didapatkan melalui www.idx.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan maret 2021 sampai selesai. Agar mengetahui lebih jauh dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Maret 2021			April-Mei 2021			Juni-Juli 2021			Ags-September 2021		
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■							
3	Seminar Proposal					■							
4	Perbaikan Acc Proposal					■							
5	Pengelolaan Data							■					
6	Penyusunan Skripsi							■					
7	bimbingan skripsi								■	■	■		
8	Meja Hijau											■	

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2021.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (*Return On Assets*).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2016:134)	$\frac{\text{Current ratio}}{\text{Aset Lancar}} \times 100$ Total Aset	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. (Brigham & Houston, 2010:143)	$\frac{DER}{\text{Total Hutang}} \times 100$ Total Modal	Rasio

<i>Total Assets Turnover</i> (X ₃)	Rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari	$\underline{TAT} = \frac{\underline{\text{Penjualan}}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₄)	Rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. (HHanafi & Halim, 2012:81)	$\underline{NPM} = \frac{\underline{\text{Laba Bersih}}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (Y)	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Kasmir (2012:201)	$\underline{\text{Return On Asset Ratio}} = \frac{\underline{\text{Laba Bersih}}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data Olahan (2021)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono,2015:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sector industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sebanyak 27 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dipilih dengan menggunakan *metode nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:119). Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar hasil yang diperoleh lebih *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan termasuk dalam kelompok industri Indonesia manufaktur makanan dan minuman.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek periode tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2017-2019.
- d. Selama periode penelitian perusahaan memperoleh laba bersih positif.
- e. Tahun fiskal perusahaan berakhir pada 31 Desember.
- f. Menggunakan Mata Uang Rupiah.

Adapun kriteria Pemilihan Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017-2019 dan disajikan dalam mata uang rupiah	27
2	Tidak tersedia laporan keuangan lengkap selama tahun 2017-2019	(6)
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif	(4)
	Total Sampel	17

Sumber : Data olahan (2019)

Berdasarkan karakteristik penentuan sampel tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan sektor makanan dan minuman dari total 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017, 2018, dan 2019. Sehingga diperoleh 17 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi

sampel penelitian ini tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Daftar Populasi dan Sampel

No	Perusahaan	Kode	Kriteria		
			Kriteria a 1	Kriteria a 2	Kriteria 3
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	✓	✓	X
2	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	✓	✓	X
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	✓	✓	✓
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	✓	✓	✓
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	✓	✓	✓
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA	✓	✓	✓
7	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	✓	X	✓
8	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	✓	✓	✓
9	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	✓	✓	✓
10	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	✓	✓	✓
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓	✓
12	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	✓	X	✓
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	✓	✓	✓
14	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	✓	X	✓
15	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	✓	✓	✓
16	Mayora Indah Tbk	MYOR	✓	✓	✓
17	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	✓	✓	X
18	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	✓	X	✓
19	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	✓	X	✓
20	Palma Serasih Tbk	PSGO	✓	X	✓
21	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	✓	✓	✓
22	Sekar Bumi Tbk	SKBM	✓	✓	✓
23	Sekar Laut Tbk	SKLT	✓	✓	✓
24	Siantar Top Tbk	STTP	✓	X	✓
25	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	✓	✓	✓
26	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	✓	✓	✓
27	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id (2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder,

yaitu data kuantitatif yang di ambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman atau melalui website www.idx.co.id. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman tahun 2017-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*) padaperusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan program eviews versi 9

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. (Eksandy dan Heriyanto, 2017 dalam Basuki, 2018). Model persamaan dasar data panel dengan program eviews versi 9 sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Penilaian Kinerja Keuangan
- A = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- X1 = *Current Ratio* (CR)
- X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X3 = *Total Assets Turnover Ratio* (TAT)

$X_4 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$e = \text{Koefisien Error}$

3.6.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel mempunyai tiga macam pendekatan (Gujarat, 2009 dalam Setiawan, 2017) yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek random (*random effect*). Berikut ini uraian penjelasannya :

a. *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square Model* adalah model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya model *common effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* atau data *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar

perusahaan dan antar waktu.

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*random effect*). Dimasukkan variabel *dummy* di dalam *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebenaran (*degree offreedom*) pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan metode *random effect*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3.6.2.2 Teknik Pemilihan Model Regresi

Dari ketiga pendekatan model data panel, maka untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan pengujian *F Restricted Test*, *Hausman Test* dan *Langrange Multiplier Test* (Setiawan, 2017). Secara formal ada tiga prosedur pengujian kesesuaian model akan digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik eviews versi 9, yaitu :

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan keputusan dari uji chow sebagai berikut :

- a. Jika Probabilitas untuk Cross-Section $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect*, dan dilanjutkan uji Hausman untuk memilih *Fixed Effect* atau *Random Effect*.
- b. Jika Probabilitas untuk *Cross-Section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika Probabilitas untuk Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect*.
- b) Jika Probabilitas untuk Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi

klasik dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan melihat *koefisien Jarque Bera* dan probabilitinya (Setiawan, 2017). Hipotesis dalam pengujian normalitas ini adalah sebagai berikut :

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal Kriteria dari pengujian ini adalah :

Jika PValue $< \alpha$ 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika PValue $> \alpha$ 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Oktarya, Syafitri dan Wijaya, 2014).

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dan Ho diterima.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas dan H0 ditolak.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian salah satunya menggunakan cara dalam prosedur statistik dengan melihat *cross-section dependence test*. Uji ini menggunakan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (Basuki, 2018).

- a) Jika signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ (5%) maka persamaan regresi

tersebut mengandung heteroskedastisitas dan H_0 ditolak

- b) Jika signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ (5%), maka non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah secara terpisah atau parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel Y (*Return On Asset*). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig > 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*

3.7.4.2 Uji f

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen Y (*Return On Asset*). pengujian ini dilakukan dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. uji f yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Jika probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , berarti secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margintidak* mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
- b) Jika probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , berarti secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besar sumbangan atau pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka. Semakin mendekati 1 maka semakin besar nilai R^2 . Menunjukkan arti bahwa variabel bebaas yang dipilih dapat menjelaskan variabel tidak bebas (Hera, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Jakarta sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977, perdagangan di Bursa Efek Jakarta harus vakum.

hal ini membuat Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada

tanggal 10 Agustus 1977. Bursa Efek Jakarta kembali dijalankan oleh bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing.

Kemudian disusul oleh Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. kemudian disusul oleh Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai pembukaan BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya, Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun

kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan system komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia, dan pada tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan system perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG. Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF),

dan Prinsip Syariah serta Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama LQ-45 *Index Futures* diresmikan. Pada tahun 2016, Tick Size dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, IDX Channel diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta untuk menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, IDX Incubator diresmikan, relaksasi marjin, dan peresmian Indonesia Securities Fund. Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.

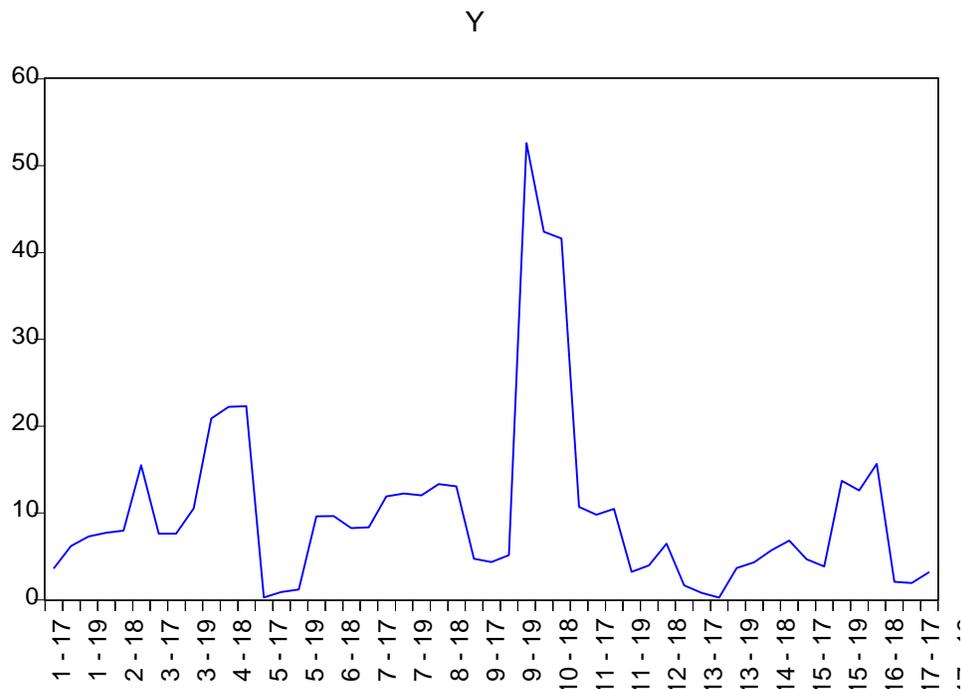
4.1.2 Analisis Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dari 17 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2017-2019 meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. yang digunakan pada penelitian ini menghasilkan analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi eviews seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Data

Keterangan	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	10.10392	300.7112	109.4414	119.4537	9.791765
Median	7.59	164	69.21	106.47	6.9
Maximum	52.6	1582.4	959.75	310.48	39
Minimum	0.23	49.26	13.06	48.02	0.05
Std. Dev.	10.50425	318.4364	154.4014	58.92156	10.45087

Sumber : Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

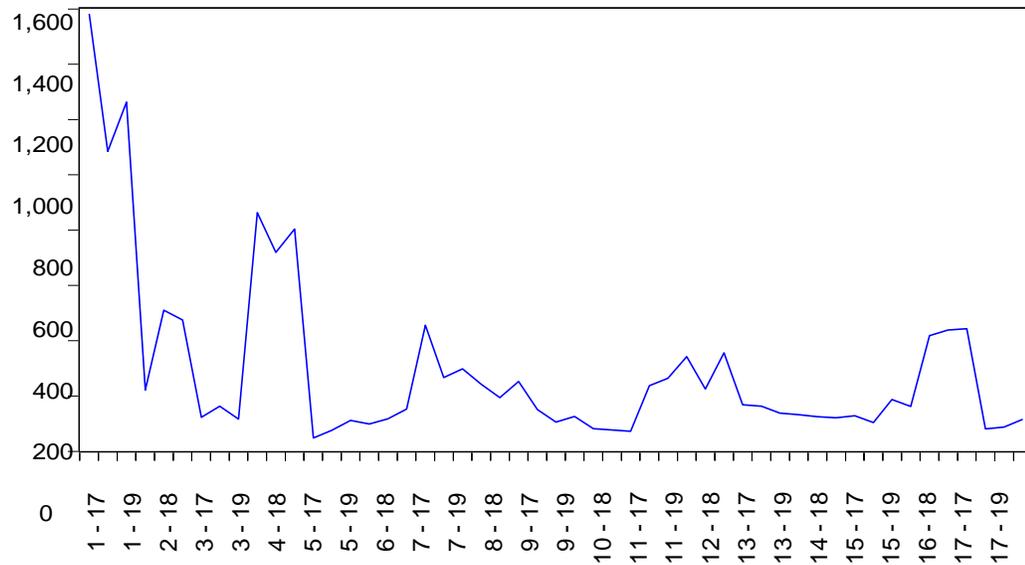


Gambar 4.1 Grafik Perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Nilai *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang dilakukan pada program eviews versi 9 memiliki rata-rata (mean) 10.10392 dengan standart deviasi 10.50425. *Return On Asset* terkecil adalah 0.230000 atau 0,23 kali dan terbesar 52.60000 atau 52,6 kali. *Return On Asset* terkecil dimiliki oleh PT Sekar Bumi tahun 2019 dan *Return On Asset* terbesar dimiliki oleh PT Multi

Bintang tahun 2017.

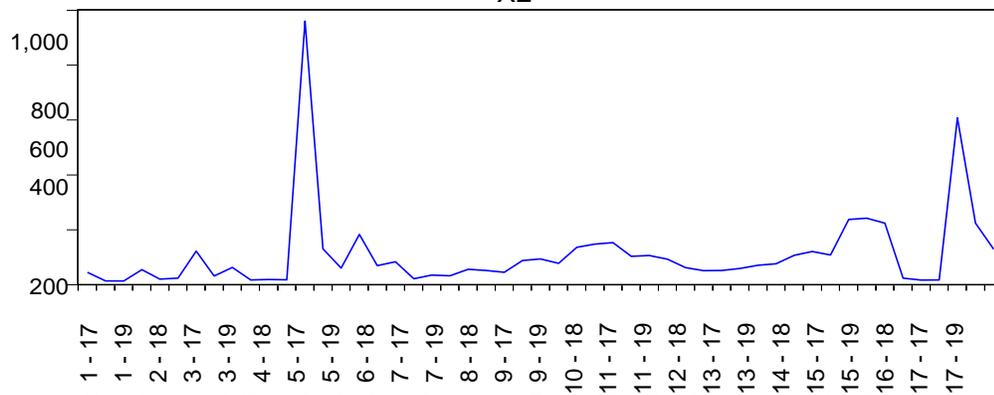
X1



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR)

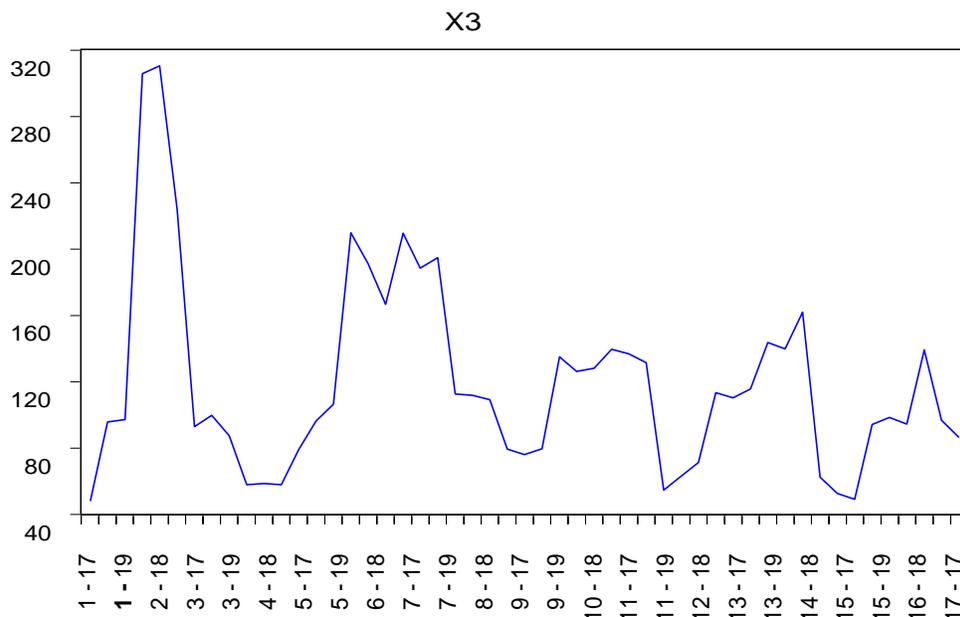
Nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada program evIEWS versi 9 memiliki rata-rata (mean) 300.7112 dengan standart deviasi 318.4364. *Current Ratio* terkecil adalah 49.26000 atau 49,26 kali dan terbesar 1582.40 0atau 1582,4 kali. *Current Ratio* terkecil dimiliki oleh PT Sentra Food tahun 2017 dan *Current Ratio* terbesar dimiliki oleh PT Campina tahun 2017.

X2



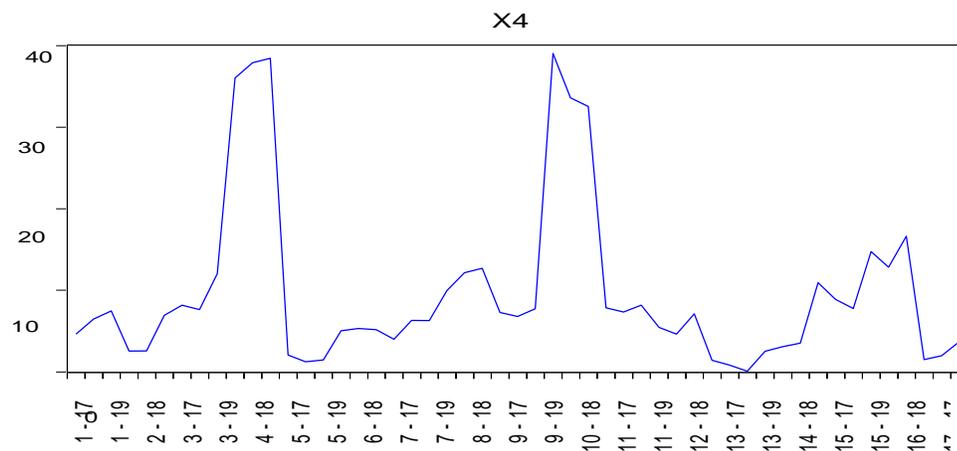
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Nilai *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada program eviews versi 9 memiliki rata-rata (mean) 109.4414 dengan standart deviasi 154.4014. *Debt To Equity Ratio* terkecil adalah 13.06000 atau 13,06 kali dan terbesar 959.7500 atau 959,75 kali. *Debt To Equity Ratio* terkecil dimiliki oleh PT Campina tahun 2019 dan *Debt To Equity Ratio* terbesar dimiliki oleh PT Sentra Food tahun 2017.



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO)

Nilai *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada program eviews versi 9 memiliki rata-rata (mean) 119.4537 dengan standart deviasi 58.92156. *Total Asset Turnover* terkecil 48.02000 adalah atau 48,02 kali dan terbesar 310.4800 atau 310,48 kali. *Total Asset Turnover* terkecil dimiliki oleh PT Campina tahun 2017 dan *Debt To Equity Ratio* terbesar dimiliki oleh PT Wilmar tahun 2018.



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* pada Perusahaan Makanan dan Minuman pada program *eviews* versi 9 memiliki rata-rata (mean) 9.791765 dengan standart deviasi 10.45087 *Net Profit Margin* terkecil adalah 0.050000 atau 0,05 kali dan terbesar 39.000000 atau 39,00 kali. *Net Profit Margin* terkecil dimiliki oleh PT Sekar Bumi tahun 2019 dan *Net Profit Margin* terbesar dimiliki oleh PT Multi Bintang tahun 2017.

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Data panel adalah data gabungan dari dua runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk menentukan uji ketepatan model maka diperlukan uji *chow* dan uji *husman* pada program *eviews* versi 9 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	54.009252	(16,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	173.128372	16	0.0000

Sumber :Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil uji *chow* dari penelitian ini di dapatkan nilai probabilitas 0.0000 hal ini berarti nilai probabilitas ($0.0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti pendekatan model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih apakah *fixed effect* atau *random effect*.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.120189	4	0.0029

Sumber :Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil uji *husman* dari penelitian ini di dapatkan nilai probabilitas yaitu 0.0029. Hal ini berarti nilai probabilitas ($0.0029 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti pendekatan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji *chow* dan uji *husman*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan *Fixed Effect Model*, dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program Eviews Versi 9 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Data Panel Metode FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/14/21 Time: 16:10
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.618695	2.340968	-1.545811	0.1326
X1	0.001366	0.006162	0.031965	0.5322
X2	-0.000817	0.001174	-0.696475	0.4915
X3	0.006723	0.010681	0.629480	0.5338
X4	0.008600	0.011060	0.777576	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995247	Mean dependent var	10.10392
Adjusted R-squared	0.992078	S.D. dependent var	10.50425
S.E. of regression	0.934912	Akaike info criterion	2.996173
Sum squared resid	26.22183	Schwarz criterion	3.791631
Log likelihood	-55.40241	Hannan-Quinn criter.	3.300141
F-statistic	314.0935	Durbin-Watson stat	2.387336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model*, maka diperoleh regresi data panel dengan menggunakan eviews versi 9 sebagai berikut :

$$Y = -3.618695 + 0.001366X_1 - 0.000817X_2 + 0.006723X_3 + 0.008600X_4 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai Konstanta (a) = -3.618695

Nilai Konstanta sebesar -3.618695 dengan nilai negative artinya jika variabel jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dianggap konstanta karena *return on asset* dapat mengalami kenaikan dan penurunan.

2. Variabel *Current Ratio* (CR) = 0.001366

Besarnya nilai koefisien variabel CR sebesar 0.001366 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel *Current Ratio* (X1) sebagai salah satu satuan yang akan mengakibatkan variabel *Return On Asset* (Y) naik sebesar 0.001366.

3. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) = -0.000817

Rendahnya nilai koefisien variabel DER sebesar -0.000817 dengan nilai negatif, maka apabila setiap penurunan variabel *Debt To Equity Ratio*(X2) sebagai salah satu satuan yang akan mengakibatkan variabel *Return On Asset* (Y) turun sebesar 0.000817.

4. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) = 0.006723

Besarnya nilai koefisien variabel TATO sebesar 0.006723 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel *Total Asset Turnover* (X3) sebagai salah satu satuan yang akan mengakibatkan variabel *Return On Asset* (Y) naik sebesar 0.006723.

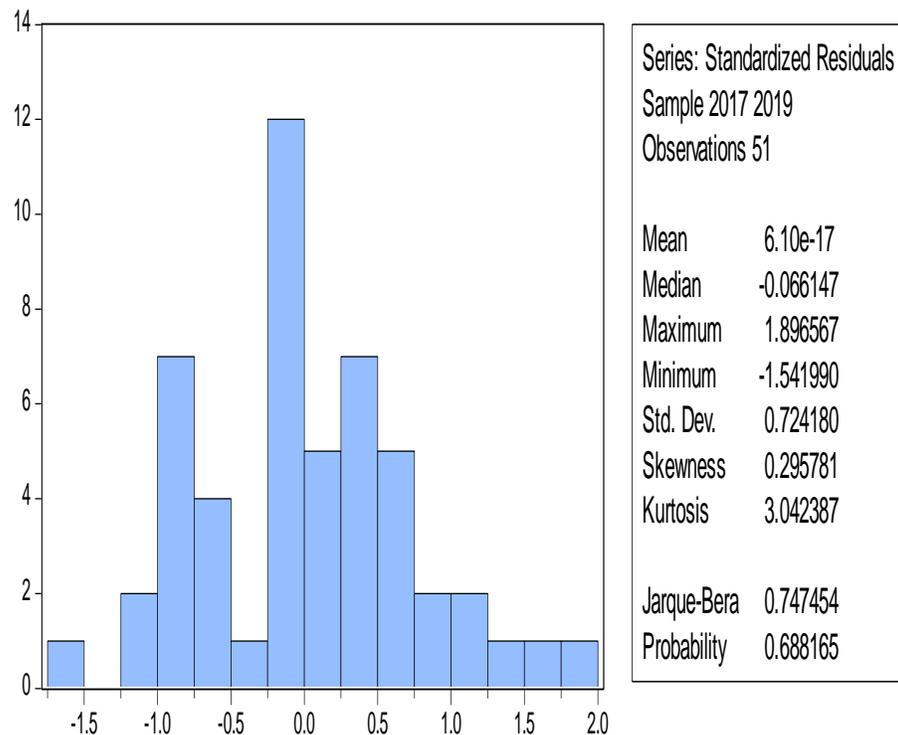
5. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) = 1.286600

Besarnya nilai koefisien variabel NPM sebesar 1.286600 dengan nilai positif, maka apabila setiap kenaikan variabel *Net Profit Margin* (X4) sebagai salah satu-satuan yang akan mengakibatkan variabel *Return On Asset* (Y) naik sebesar 1.286600.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera.



Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program eviews versi 9 menghasilkan probabilitas Jarque-Bera ($0.688165 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti residual berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat

hubungan antara variabel independent dengan variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan *eviews* versi 9.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Multikolinearitas*

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.336607	-0.147426	0.207023
X2	-0.336607	1.000000	-0.119538	-0.163029
X3	-0.147426	-0.119538	1.000000	-0.250484
X4	0.207023	-0.163029	-0.250484	1.000000

Sumber : Data diolah penulis 2021 (*Output Eviews 9*)

Berdasarkan hasil dari pengujian *multikolinearitas* yang dilakukan dengan menggunakan program *eviews* versi 9 menghasilkan nilai *correlation* antara x1, x2, x3, dan x4 yang berkisaran -0.336607, dan -0.147426 sama dengan 0.207023 yang berarti dibawah atau tidak sama dengan 1. maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

4.1.4.3 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak untuk mendeteksi adanya heterokedasitas dalam penelitian ini dilihat dari probabilitas setiap independen.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Heterokedasitas*

Dependent Variable: RESAB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/14/21 Time: 16:42
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087515	0.313571	-0.279091	0.7821
X1	7.500-05	0.000290	0.258842	0.7975
X2	-1.410-05	0.000157	-0.089913	0.9290
X3	0.002410	0.001431	1.684509	0.1025

X4	-0.005931	0.014876	-0.398665	0.6930
----	-----------	----------	-----------	--------

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.692786	Mean dependent var	0.163296
Adjusted R-squared	0.487977	S.D. dependent var	0.175011
S.E. of regression	0.125231	Akaike info criterion	-1.024417
Sum squared resid	0.470482	Schwarz criterion	-0.228959
Log likelihood	47.12262	Hannan-Quinn criter.	-0.720449
F-statistic	3.382592	Durbin-Watson stat	2.748097
Prob(F-statistic)	0.001292		

Sumber :Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedasitas yang dilakukan melalui program eviews versi 9 diketahui nilai probabilitas *Current Ratio* sebesar 0.7975, *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.9290, *Total Asset Turnover* sebesar 0.1025, dan *Net Profit Margin* sebesar 0.6930 yang berarti bahwa keempat variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data tidak mengandung masalah heterokedasitas.

4.1.4.4 Hipotesis

4.1.4.4.1 Uji t (parsial)

adapun hasil uji t (parsial) dapat kita lihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.618695	2.340968	-1.545811	0.1326
X1	0.001366	0.002162	0.631965	0.5322
X2	-0.000817	0.001174	-0.696475	0.4915
X3	0.006723	0.010681	0.629480	0.5338
X4	0.008600	0.011060	0.777576	0.0000

Sumber :Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada program

views versi 9 bisa kita presentasikan dalam tabel 4.7 hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0.001366) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.631965 dan nilai t_{table} 1.67943, maka nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{table} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.631965$. signifikan $0.5322 > 0.05$ maka h_1 ditolak dan h_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.
- b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai negatif (-0.000817) dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.696475 dan nilai t_{table} 1.67943, maka nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{table} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.696475$. signifikan $0.04915 < 0.05$ maka h_1 diterima dan h_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua (H_1) diterima.
- c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0.006723) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.629480 dan nilai t_{table} 1.67943, maka nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{table} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.629480$. signifikan $0.5338 > 0.05$ maka h_1 ditolak dan h_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_1) ditolak
- d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien

bernilai positif (0.008600) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.777576 dan nilai t_{table} 1.67943, maka nilai tersebut tidak memenuhi persamaan $t_{table} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.774356$. signifikan $0.0000 < 0.05$ maka h_1 diterima dan h_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat (H_1) diterima.

4.1.4.4.2 Uji f

adapun hasil uji f dapat kita lihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji f

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995247	Mean dependent var	10.10392
Adjusted R-squared	0.992078	S.D. dependent var	10.50425
S.E. of regression	0.934912	Akaike info criterion	2.996173
Sum squared resid	26.22183	Schwarz criterion	3.791631
Log likelihood	-55.40241	Hannan-Quinn criter.	3.300141
F-statistic	314.0935	Durbin-Watson stat	2.387336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

tabel 4.8 menunjukkan probabilitas F statistik pada program eviews versi 9 adalah sebesar 0.000000 yang berarti nilai probabilitas F statistik kurang dari atau lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

4.1.4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (*square*) atau koefisien determinasi pada program eviews versi 9 dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan perubahan dari beberapa variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y dalam bentuk persentase (Ghozali, 2018). bisa kita lihat hasil analisis koefisien

determinasi (R^2) pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995247	Mean dependent var	10.10392
Adjusted R-squared	0.992078	S.D. dependent var	10.50425
S.E. of regression	0.934912	Akaike info criterion	2.996173
Sum squared resid	26.22183	Schwarz criterion	3.791631
Log likelihood	-55.40241	Hannan-Quinn criter.	3.300141
F-statistic	314.0935	Durbin-Watson stat	2.387336
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :Data diolah penulis 2021 (Output Eviews 9)

berdasarkan tabel 4.8 tersebut diketahui koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) pada program eviews versi 9 sebesar 0.992078 dapat diartikan bahwa 99,20% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mampu menerangkan perubahan pada variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar 99,20% dan sisanya 0,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROA

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uji t untuk variabel *Current Ratio* (x_1). diketahui bahwa $t_{hitung} = 0.631965$ dan $t_{tabel} = 1.67943$ dimana nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.631965$ dengan nilai sig. t = $0.5322 > 0.05$ maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return*

On Asset. Dari analisa regresi sebesar 0.001366. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uji regresi linier dan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2016) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik-baik mungkin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eria Pratikaning Tyas (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Manduh (2016:75), rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. aktiva lancar secara umum menghasilkan return yg lebih rendah dibandingkan dengan aktiva rendah. *ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *current ratio* juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap ROA

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* secara parsial

berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (x_2). diketahui bahwa $t_{hitung} = -0.696475$ dan $t_{tabel} = 1.67943$ dimana nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > -0.696475$ dengan nilai sig. $t = 0.4915 < 0.05$ maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*. Dari analisa regresi sebesar -0.000817 . Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uji regresi linier dan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H2 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fahmi (2017), rasio ini disebut juga dengan sebagai rasio yang melihat perbandingan usaha yaitu diperoleh dari perbandingan usaha dibagi dengan total aset. *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meitriyani & Anna Partina yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Menurut Hery (2015) apabila perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi akan mengurangi kepercayaan kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pinjaman untuk aktivitas operasionalnya.

4.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap ROA

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* (x_3). diketahui bahwa $t_{hitung} = 0.629480$ dan $t_{tabel} = 1.67943$ dimana nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.629480$ dengan nilai $sig. t = 0.5338 > 0.05$ maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset. Dari analisa regresi sebesar 0.006723. Hal ini mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uji regresi linier dan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H3 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2015), *Total Assest Turnover* (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang

dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Natan dan Setiana, 2010). Dan tidak sejalan juga dengan teori Hery (2015) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Elyas Setiawan (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya naik turun nya penjualan dikarenakan masyarakat menengah keatas menahan konsumsinya akibat *fluktuasi* nilai tukar yang mempengaruhi harga bahan baku. permasalahan akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam sector konsumsi rumah tangga sejalan dengan Tren pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan laju ekonomi, saat konsumsi melambat hampir dipastikan akan berimbas pada agrerat laju ekonomi. Disisi lain

4.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap ROA

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uji t untuk variabel *Net Profit Margin* (x4). diketahui bahwa $t_{hitung} = 0.777576$ dan $t_{tabel} = 1.67943$ dimana nilai tersebut memenuhi persamaan $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $1.67943 > 0.777576$ dengan nilai sig. t = $0.5338 > 0.05$ maka kesimpulan pada

penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset. Dari analisa regresi sebesar 0.008600. Hal ini mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uji regresi linier dan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Dani Pranata (2014), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan/ pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan/ pendapatan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/ pendapatan. Semakin tinggi net income yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sejalan juga dengan teori Prastowo dan Juliaty (2012) rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan ataupun pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Eria Pratikaning Tyas (2018)

bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.2.5 Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Secara Simultan Terhadap ROA

Hipotesis kelima yang diajukan penelitian ini yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin Ratio*, memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai f_{hitung} sebesar 314.0935 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 2.81 pada taraf sig 0.05. sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$. sedangkan nilai probabilitas terlihat dari tabel 4.8 menunjukkan probabilitas F statistik pada program eviews versi 9 adalah sebesar 0.000000 yang berarti nilai probabilitas F statistik kurang dari atau lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

Sehingga berdasarkan uji regresi linier dan uji f yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Secara Simultan berpengaruh Terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H5 yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA, namun *Debt To Equity Ratio* dan *Net*

Profit Margin memiliki pengaruh terhadap ROA. Sehingga adanya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0.001366) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.631965 dan signifikansi $0.5322 > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua (H_1) ditolak.
- b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai negatif (-0.000817) dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.696475 dan signifikan $0.04915 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua (H_1) diterima.
- c. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0.006723) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.629480 dan signifikan $0.5338 > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_1) ditolak

- d. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap ROA diketahui bahwa koefisien bernilai positif (0.008600) dengan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 0.777576 dan signifikan $0.0000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat (H_1) diterima.
- e. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover Ratio* dan *Net Profit Margin Ratio*, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan terlihat dari tabel 4.8 menunjukkan probabilitas F statistik pada program eviews versi 9 adalah sebesar 0.000000 yang berarti nilai probabilitas F statistik kurang dari atau lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel independen dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. untuk *Current Ratio* agar perusahaan bisa lebih menambah dan mempergunakan nilai aset lancar dengan optimal sehingga jumlah aset lancar bisa meminimalisir hutang lancar yang akan berpengaruh terhadap modal kerja untuk mendukung operasional perusahaan.
- b. perusahaan harus mampu meminimalisir keadaan dan mencari solusi serta peluang agar dapat menaikkan pedapatan.
- c. variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity*

Ratio, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* mampu menerangkan perubahan pada variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar 99,20% dan sisanya 0,80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston (2010), “*Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*”, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo Dan Rifka Julianti, (2012), “*Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)*”, Edisi Revisi, Yogyakarta: Ykpn.
- Elyas Setiawan. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Bei) Periode 2010-2013*. Jurnal Prodi Akuntansi, Vol 2, No. 2. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Eria Pratikaning Tyas. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012-2016*. Jurnal Prodi Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Januari. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Fahmi, Irham. (2012). “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang : Bp Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, S.E., M. Si, (2015), “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Bumi Aksara
Intan Indriyani, Dkk. (2017) Dengan Judul “*Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Terhadap Return On Asset*”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Keuangan. Vol, 10, No.2 November, Stie-Ibek Bangka Belitung.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). *Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*.
- Jusup Al Haryono, (2011), “*Dasar – Dasar Akuntansi*”, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn, Yogyakarta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.

- Meitriliana & Anna Partina. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Jurnal Prodi Akuntansi, Vol. 18 No. 1, Februari. Stim Ykpn Yogyakarta.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo Dwi, Juliaty Rifka. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke Dua. Yogyakarta: Upp Stim
- Samryn, L.M., (2012), *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe Ugmykpn.
- Sebayang, S. (2018). Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(9), 1801-1814.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Soegiarto, Dkk. (2018). "*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Non Performing Terhadap Return On Asset*. *Jurnal Prodi Akuntansi*, Vo.2, No.2, Februari. Politeknik Pusmanu Pekalongan.
- Sugiyono., (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Edisi 12, Bandung: Alfabeta,
- Umar, H., & Purba, R. B. (2018). Management Determinants Among The Relation Of Corruption, Accountability, And Performance. *International Journal Of Civil Engineering And Technology (Ijciet)*, 9(9), 768-773.